

Surat Pater Direktur No. 10

Ksatria Immakulata yang terkasih!

Untuk memahami St. Maximilian Kolbe dengan benar, seseorang harus kembali ke sumber-sumber terpenting yang telah membentuk dan mengilhami kehidupan batinnya: sejarah negaranya, yang sepenuhnya ditandai oleh kehadiran Bunda Maria, yang di Polandia yang secara khusus dihormati sebagai "panglima tertinggi" dari tentara Kristen; Medali Wasiat; penampakkan Bunda Maria di Lourdes, dan terutama St. Louis Maria Grignion de Montfort.

Kemungkinan besar, St. Maximilian Kolbe bertemu dengan sang guru besar "yang meyerahkan diri sepenuhnya kepada Bunda Maria" selama studinya di Roma. Tentunya bukan suatu kebetulan bahwa ia ditahbiskan imam pada 28 April, pesta St. Louis (yang pada waktu itu masih Beato Louis), tepat 100 tahun yang lalu.

Dia menjadikan St. Louis dikenal di Polandia, mencetak dan menerbitkan terjemahan pertama dalam bahasa Polandia dari "Rahasia Bunda Maria". Dalam kata pengantar dia sendiri yang menulis biografi singkat dan ringkasan spiritualitas St. Louis. Di atas segalanya, ia menekankan kesamaan situasi dalam kurun waktu yang berbeda dimana keduanya hidup. Pada saat itu yang menjadi musuh adalah Jansenis, hari ini adalah Freemason dan sekte-sekte lainnya: tanda khas dari mereka semua — kebencian terhadap devosi sejati kepada Yesus dan Bunda Maria. Seperti Ksatria Immakulata saat ini, Grignion adalah rasul besar dari sang Mediatrix bagi semua rahmat: sebagai alat yang sempurna di tangannya yang tak bernoda, dia telah menyelamatkan jiwa-jiwa yang tak terhitung jumlahnya dari ikatan Setan selama misinya yang populer. Sama seperti M.I saat ini yang menghadapi bala tentara si jahat yang mendominasi segalanya, begitu pula Grignion dihadapkan dengan kekuatan musuh yang sangat besar. Seringkali sendirian, bahkan ditinggalkan oleh sahabat-sahabatnya, ia menjadi sasaran kebencian dan iri para bidaah. Namun, di atas segalanya, Grignion dan Maximilian bersama-sama menimba dari sumber semua kekuatan dan keberanian: mereka menaruh kepercayaan mereka kepada Bunda Maria dan benar-benar patuh kepadanya dalam segala hal; selalu dan di mana saja dan sepenuhnya hanya kehendak Bunda Maria yang diperhitungkan!

Akan tetapi, ada suatu kebetulan yang lebih penting: Grignion de Montfort tentunya diilhami "dari atas" ketika dia menunjukkan peran Bunda Maria pada zaman akhir: jika supremasi sang naga dan para hambanya begitu besar sehingga mereka hampir berhasil dalam menghancurkan Gereja dan menarik hampir semua orang ke jalan terkutuk, maka Wanita apokaliptik muncul (Why 12:1). Melalui hamba-hamba-Nya yang setia, ia meremukkan kepala Setan dan mengatasi semua serangannya, tetapi di atas segalanya, melalui beberapa umat yang setia ini "para rasul Yesus dan Bunda Maria dari zaman akhir", ia merebut jiwa-jiwa yang tak terhitung jumlahnya dari si musuh. St Maximilian menarik perhatian para Ksatria Immaculata kepada deskripsi oleh Grignion tentang hamba-hamba Bunda Maria yang setia ini, yang tidak takut terhadap kekuasaan, yang mau pergi ke manapun sang Ratu mengutus mereka, yang memegang salib di tangan kanan, rosario di tangan kiri mereka dan telah mengukir nama Yesus dan Bunda Maria di dalam hati mereka.

Dia ingin agar para Ksatria Immakulata mengidentifikasi diri mereka sebagai para Rasul Yesus dan Bunda Maria dari zaman akhir: "Tujuan kita dan sarana untuk mencapai cita-cita ini (para rasul Yesus dan Bunda Maria) sepenuhnya sesuai dengan pandangan St. Louis Maria. Keinginannya yang paling tulus — keinginan seluruh hidupnya — adalah untuk menghormati Immakulata sebagai Ratu semua orang, untuk menyerahkan kepada kasih Bunda Maria seluruh hati manusia.

Untuk alasan ini, seturut harapan St. Maximilian, semua penduduk Kota Immakulata, baik di Polandia maupun di Jepang, telah melakukan konsekrasi seturut aturan Grignon de Montfort. Untuk benar-benar menjadi Ksatria yang Dikandung Tanpa Noda dalam arti sepenuhnya, seseorang harus menjadi anak dan hamba yang patuh dari Bunda Maria. Seseorang dapat benar-benar menjadi alatnya hanya jika sepenuhnya menjadi miliknya.

Memang benar bahwa St. Maximilian memudahkan semua orang untuk menjadi seorang ksatria, dan pada dasarnya hampir tidak menuntut apa-apa selain konsekrasi, doa kecil setiap hari dan mengenakan Medali Wasiat. Namun demikian, ia mengungkapkan keinginan terdalamnya agar setiap ksatria harus dipenuhi oleh cita-cita besar karena telah menerima misi luar biasa yang tak terkatakan: Kita harus berusaha lebih banyak lagi untuk sepenuhnya menjadi milik Immakulata, untuk sepenuhnya patuh kepadanya dan dengan demikian dirinya menjadi alat yang dapat dia gunakan karena dia ingin menyelamatkan sebanyak mungkin jiwa.

Namun, hal ini sangatlah sulit, terutama di zaman kita. Dan semakin mendekati akhir, semakin sulit dan lebih berbahaya pertarungannya! Pada saat-saat seperti itu, kita tidak boleh melupakan bahwa setidaknya yang kita lakukan untuk Immaculata dihargai dengan murah hati olehnya. Yang pertama diisi dengan rahmat oleh Immaculata, tentu alatnya yang setia ini. Upayaku untuk pertobatan orang-orang berdosa malang pertama-tama akan menguntungkan diriku sendiri, orang malang dari yang paling malang.

Tetapi apa perbedaan antara kedua konsekrasi ini? Bagaimana hubungan mereka satu sama lain?

Bunda Maria memberi St. Louis Maria rahmat devosi sejati dan sempurna bagi Bunda Maria. Melalui devosi ini dia menjadi ibu dan ratu kita dalam arti kata sebenarnya, dan kita adalah anak-anak dan hambanya. Sebagai seorang ibu, dia mengambil tangan kita dan membantu kita untuk kembali kepada Allah, untuk menyelamatkan jiwa kita, membebaskan diri kita dari perangkap iblis dan hanya melekat pada Yesus Kristus. Dengan cara ini kita memenuhi janji baptis kita dan mulai memenuhi perintah Allah yang terbesar: kasih kepada Allah di atas segalanya! Secara kasat mata, "devosi yang sempurna" diberikan kepada kita untuk pertobatan dan pengudusan kita sendiri, untuk hubungan kita dengan Allah sendiri: "Tanpa ibu dan ratuku, aku tidak akan pernah menemukan kebenaran-NYA, kehidupan-NYA dan jalan-NYA. Bahkan jika sekali waktu aku menemukan kebenaran dan kehidupan ini, aku pasti akan kehilangan lagi tanpa Bunda Maria. Tapi sekarang dialah yang memerintah kapal kehidupanku, dia akan membawaku dengan aman ke pelabuhan".

Setelah perintah pertama dan utama untuk mengasihi Tuhan, Tuhan kita Yesus Kristus menuntut kita juga untuk "saling mengasihi satu sama lain seperti aku telah mengasihi kamu", dan Dia menyebut ini

perintah baru-Nya. Bagaimana Kristus mengasihi kita? Dia menyerahkan dirinya untuk menyelamatkan kita dari hukuman kekal dan membawa kita ke dalam kebahagiaan kekal.

Dan di sini juga, kita harus bertanya pada diri sendiri: Seberapa sering kita memikirkan keselamatan sesama kita? Kita tidak peduli sama sekali terhadap kebanyakan dari mereka, orang lain mengganggu kita, dan jika kebetulan kita berharap demi kebaikan seseorang, maka kebanyakan tentang "kesehatan, kesejahteraan dan kesuksesan".

Dan di sini juga, Tuhan mengirimkan bantuan kepada kita agar kita dapat mempraktekkan perintah besar untuk mengasihi menjadi semakin lebih baik: ada ibu yang penuh kasih, ratu, yang setelah Kristus merupakan sosok yang sangat mengasihi semua orang, masing-masing dari kita yang kasihnya lebih dari semua ibu terbaik di dunia dapat mencintai anak-anaknya secara bersamaan. Selanjutnya, Kristus memberi dia semua rahmat-Nya sehingga orang-orang ini dapat dipertobatkan dan diselamatkan. Tetapi sekarang Tuhan juga menginginkan kita berpartisipasi dalam karya ini. Itulah sebabnya kita telah menerima sakramen lain, Penguatan Suci, yang menganugerahkan kepada kita Roh Kudus tidak hanya untuk pengudusan diri kita sendiri, tetapi untuk menjadi prajurit Kristus dan untuk berpartisipasi dalam peneguhan Tubuh Mistik Kristus.

Agar tidak menyalahkan rahmat besar dari Penguatan Suci ini, dan untuk akhirnya masuk ke dalam pasukan sang Raja dan untuk mengikuti panggilan-Nya, Tuhan mengirimkan kepada kita Imakulata agar kita dapat menjadi ksatria-ksatrianya, bergabung dengan pasukannya yang kecil dan membantunya menyelamatkan jiwa anak-anaknya — sebanyak mungkin. Dan lihatlah, ratu surga dan bumi menjadi pengemis, datanglah kepadaku dan memohon dengan rendah hati: "Anakku, aku membutuhkanmu! Apakah engkau ingin membantuku menyelamatkan anak-anakku, jiwa-jiwa yang kekal? Begitu banyak yang hilang selamanya karena tak ada orang yang berdoa dan berkorban bagi mereka "(Fatima 19 Agustus 1917).

Di sini, juga, Imakulata telah mengirim kita pelayannya, yang mengajari kita untuk menyelamatkan jiwa-jiwa sebagai alatnya dan untuk mengungkap rahmat dari Penguatan Suci lebih dalam lagi: St. Maximilian Kolbe mendirikan Militia Immaculatae untuk meletakkan seluruh dunia pada kakinya, sehingga "Dia dapat menghancurkan kepala iblis di manapun juga dan mengatasi bidaah di seluruh dunia".

Sama seperti cinta atas sesama dibangun di atas kasih akan Allah dan mengandaikannya, sebagaimana penguatan dibangun di atas baptis, mensyaratkan dan melengkapinya, sehingga semua karya Maximilian didasarkan pada konsekrasi total Grignon, sebagai perpanjangan dan pelengkap. Dengan kata lain, untuk menyelesaikan Konsekrasi total kepada Bunda Maria menurut St. Grignon, butuh tindakan pengudusan St Maximilian. Hanya dengan demikian seluruh eksistensi kita akan bergantung pada Bunda Maria, diserap oleh kehadirannya dan kepenuhan rahmatnya: bukan hanya hubungan kita dengan Tuhan, tetapi juga hubungan kita dengan sesama kita; bukan hanya pengudusan diri kita, tetapi juga misi yang telah kita terima dari Tuhan di dunia ini, yaitu menjadi juara dalam Kristus untuk perluasan kerajaan-Nya. Perjalanan kita ke Surga, perjuangan kita di dunia untuk keselamatan jiwa — segalanya, tanpa kecuali segalanya menjadi miliknya, sama seperti dia adalah milik Tuhan.

Sebenarnya, seseorang tidak dapat benar-benar menjadi ksatrianya tanpa konsekrasi total lewat mana kita dengan sungguh-sungguh mengakui Bunda Maria sebagai ibu dan ratu kita, dan dengan demikian ketergantungan mutlak kita pada dia sebagai anak dan hambanya.

Jika kamu belum membuat Konsekrasi sesuai dengan St. Grignon, sang Panglima tertinggi ingin mengundangmu untuk menemukan rahasia kemenangan pasti dalam semua pertempuran dan pertarungan. Jika engkau menolak undangan ini, kamu tidak akan pernah menjadi pejuang Immakulata yang bersemangat; sebaliknya, kamu seringkali akan terlalu lemah untuk menahan serangan musuh yang dahsyat. Selain itu, engkau tidak akan dapat melakukan sesuatu yang istimewa dalam pertempuran, karena sang jenderal hanya dapat mengandalkanmu sedikit, senjatamu berkarat atau amunisimu habis.

Jika engkau telah menerima rahmat tak terkatakan yaitu sang Ratu telah menerimamu sebagai hamba dan anaknya dan sekarang secara teoretis mampu membimbingmu dengan aman ke kesempurnaan yang tinggi, sangatlah penting untuk memperbaharui lagi dan lagi penyerahan total kepada Bunda Maria, setidaknya setahun sekali.

Alasannya sederhana: selama kita hidup, kita akan selalu kurang percaya diri untuk memahami devosi ini dengan serius dan sepenuhnya. Dengan setiap pembaharuan konsekrasi kita, kita menjadi sedikit layak dan sedikit lebih setia!

Ada alasan lain: pertarungan itu dahsyat, kita selalu berada di medan perang. Ksatria dapat dengan mudah lelah, terutama ketika ia terus sibuk membantu Immakulata untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. Gejala yang tidak pernah berakhir membuat kita lelah. Itulah sebabnya mengapa sang Ibu ingin menarik kita bagi dirinya sendiri, sehingga kita dapat beristirahat sejenak, seperti anak kecil di dada sang Ibu. Lagi-lagi dia ingin mengingatkan kita betapa dia mengasihi kita, betapa dia sungguh ibu kita dan apa yang dia inginkan dari kita (persiapan minggu ke-2). Dia ingin kita merenungkan lagi dan lagi tentang siapa diri kita, sebagai makhluk yang sepenuhnya bergantung pada Tuhan, tetapi juga sebagai orang malang, orang yang terjatuh (persiapan minggu pertama). Di atas segalanya, dia ingin membawa kita kepada Puteranya, sehingga melalui dia kita dapat mengenal dan mengasihi Dia sepenuhnya dan menjadi milik-Nya yang telah mengasihi kita "tanpa batas dan yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita sampai mati di kayu salib" (persiapan minggu ke-3) [1].

Penghormatan kepada Bunda Maria yang disukai oleh St. Grignon adalah tanggal 25 Maret, Pesta Kabar Gembira Malaikat, di mana semua orang diundang untuk memperbaharui tindakan konsekrasi (atau melakukannya untuk pertama kalinya). Penghormatan besar bagi M.I. adalah tanggal 8 Desember, Pesta Yang Dikandung Tanpa Noda, dimana kita sebagai alatnya harus memperbaharui tindakan konsekrasi. Dengan demikian, persiapan dan konsekrasi sebagai hamba biasanya jatuh pada masa Prapaskah, sedangkan konsekrasi sebagai ksatria di masa Advent. Apakah ini bukan pengingat akan Tuhan, yang dengan cara ini membantu kita untuk membuat resolusi yang indah di masa-masa pertobatan dan silih ini?

Terlepas dari ini, semua Pesta Bunda Maria juga cocok untuk memperbaharui konsekrasi kita ke Immakulata — sebuah devosi penting agar kita tak pernah melupakan identitas kita: Sekarang dan

untuk selama-lamanya kita memiliki hak istimewa untuk menjadi anak, hamba dan ksatria Immakulata. SEMOGA BUNDA MARIA DIPUJI DAN DIMULIAKAN untuk rahmat yang tak terkirakan itu!

Jakarta, 26 Februari 2018

Pater Karl Stehlin

[1] Untuk pembaharuan tahunan dari tindakan konsekrasi, St. Louis berharap agar kita mempersiapkannya selama tiga minggu: "Setiap tahun, pada hari yang sama, kamu harus memperbaharui konsekrasi selama tiga minggu setelah latihan yang sama. Kamu juga dapat memperbaharuinya setiap bulan atau bahkan setiap hari dengan mengucapkan doa singkat ini: "Aku sepenuhnya milik-Mu dan segala yang aku miliki adalah milik-Mu, Yesus-Ku terkasih melalui Bunda Maria, Bunda-Mu nan Suci (Risalah No. 233).